

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membaca Al-Qur'an menjadi tradisi umat muslim yang dilakukan setelah sholat dan pengajian rutin yang biasa dilakukan setelah maghrib. Pengajian Al-Qur'an termasuk tingkatan pertama dari empat tingkat bagian pesantren pada Kerajaan Islam Mataram (1575 – 7) khususnya pada masa Sultan Agung.<sup>1</sup> Namun belakangan ini membaca Al-Qur'an sudah jarang dilakukan oleh pemuda penerus bangsa bahkan seluruh umat Islam sekalipun. Anak-anak Madrasah Aliyah/ sederajat lebih sering bermain di luar, menggunakan smartphone, bermain game, menggunakan media sosial, duduk di depan TV, dan menonton TV dibandingkan membaca Al-Quran. Oleh karena itu, banyak orang yang kesulitan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik secara tajwid maupun makhraj.

Penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam mengajarkan atau membimbing belajar membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik. Dengan pemberian pendidikan agama yang baik, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman, dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka.

---

<sup>1</sup> Sarkawi B. Husain, *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017). 14.

Mengaji Al-Qur'an membantu mereka membangun hubungan dengan Allah, merenungkan tentang makna hidup, dan mengembangkan spiritualitas yang kuat. Mengaji Al-Qur'an dapat membantu membentuk karakter peserta didik dengan nilai-nilai yang baik. Dengan mengaji Al-Qur'an, peserta didik dapat mempelajari bagaimana menjalani hidup sesuai ajaran Islam dalam berbagai aspek, termasuk hubungan dengan Allah dan sesama manusia.

Seorang peserta didik yang tidak diajarkan atau tidak dibimbing untuk mengaji Al-Qur'an, terdapat beberapa akibat yang mungkin timbul, yaitu: Peserta didik akan kehilangan ajaran agama Islam yang penting, termasuk nilai-nilai moral, etika, hukum-hukum Islam, dan prinsip kehidupan yang terdapat dalam Al-Qur'an yang mana hal ini dapat menghambat perkembangan spiritual dan moral peserta didik. Tanpa akses ke Al-Qur'an, peserta didik mungkin merasa terputus dari akar keagamaan mereka dan kurang memiliki pemahaman tentang keyakinan dan praktik-praktik Islam. Peserta didik yang tidak memiliki pemahaman tentang Al-Qur'an kemungkinan kesulitan dalam mengambil keputusan dan menghadapi tantangan hidup dengan landasan agama.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad dan Kamilatul Mukarromah Wahyudi, 'Bimbingan Mengaji Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Raudhatul Athfal Al-Aliy Kendal Waru Timur Pamekasan', *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, 2.2 (2023), 74.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Serang menggunakan kurikulum 2013 untuk peserta didik kelas XI dan XII, dan kurikulum merdeka untuk peserta didik kelas X di tahun 2023-2024, maka Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Serang menerapkan proyek sholat dhuha dan bimbingan belajar mengaji untuk kelas X yang menggunakan kurikulum merdeka di jam pelajaran pertama sampai kedua. Kegiatan bimbingan belajar mengaji dilakukan setelah seluruh peserta didik melakukan sholat dhuha. Peserta didik yang kemampuan membaca Al-Qur'an nya masih rendah dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan dibimbing langsung oleh pembimbing, pembimbing diambil dari guru yang tidak mendapat jadwal di jam pertama dan kedua, artinya pembimbing tidak tetap membuat peserta didik tidak kondusif dalam belajar mengaji, karena metode yang disampaikan berbeda-beda. Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Serang sangat memadai dan kompeten, sehingga dijadikan pembimbing dalam belajar mengaji.<sup>3</sup>

Berdasarkan temuan di lapangan terdapat masalah yang terjadi pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Serang yaitu, masih banyak peserta didik yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dapat berpengaruh pada beberapa aspek berikut, seperti kesesuaian makhraj dan ilmu tajwid karena tidak

---

<sup>3</sup> Observasi di MA Negeri 1 Serang Banten, 15 Agustus 2023.

sesuai dengan kaidahnya. Apabila aspek tersebut bernilai rendah maka kemampuan membaca Al-Qur'an cenderung rendah. Permasalahan ini akan memalukan untuk pergi ke tempat pengajian setelah menginjak sekolah dengan berbasis Islam. Selain itu kurangnya bimbingan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu madrasah harus memiliki program khusus untuk bimbingan belajar mengaji kepada peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Sebelum mempelajari Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan, akan lebih mudah jika peserta didik memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang baik dan benar. Namun, yang menjadi permasalahan mendasar saat ini adalah bagaimana jika peserta didik dari lembaga pendidikan yang notabenenya Madrasah memiliki sedikit keterlambatan dalam memahami Baca Tulis Al-Qur'an. Umumnya, seseorang akan mempelajari ilmu tajwid untuk memahami bagaimana kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar, mempelajari Makhorijul Huruf agar bacaannya tepat dan tidak menyimpang dari arti yang sebenarnya. Setelah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an

---

<sup>4</sup> Observasi di MA Negeri 1 Serang Banten, 15 Agustus 2023.

maka akan lebih mudah untuk mempelajari apa yang dijelaskan di dalamnya.<sup>5</sup>

Dengan ditemukannya masalah di atas, diperlukannya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Karena pada hakikatnya membaca Al-Qur'an itu tidak boleh asal baca dan harus berhati-hati dan tidak boleh salah cara pengucapan makhrajnya, tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari bacaan Al-Quran tersebut, tetapi justru kebanyakan umat Islam di abad modern ini kurang memperhatikannya.<sup>6</sup> Maka upaya untuk mengatasi masalah yaitu dengan adanya manajemen mutaba'ah bimbingan belajar mengaji.

Manajemen itu sendiri merupakan seni yang melibatkan organisasi dan implementasi. Cara lain untuk melihat manajemen adalah sebagai ilmu yang menjelaskan bagaimana suatu organisasi mencapai tujuannya melalui upaya kolaboratif dari banyak individu di dalam organisasi. James A.F. Stonner menyatakan bahwa Proses pengorganisasian, bimbingan, dan pengaturan kerja para anggota organisasi serta pemanfaatan seluruh sumber daya yang telah tersedia pada organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan disebut sebagai

---

<sup>5</sup> Fitriyah Mahdali, 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadits*, 2.2 (2020), 148–50.

<sup>6</sup> Riris Wahyuningsih, 'Implikasi Penggunaan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi', *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.1 (2021), 11.

manajemen.<sup>7</sup> Jika dikaitkan dengan konteks pengelolaan madrasah mengacu pada berbagai upaya yang dilakukan pimpinan madrasah untuk mencapai hasil bagi warga madrasah, khususnya siswa, guna mencapai tujuan program. Upaya tersebut dapat berupa bekerja sama dengan berbagai pihak, melaksanakan proses dan prosedur, pengorganisasian, pengarahan, dan pembinaan dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah yang ditetapkan bersama, serta merangsang pembelajaran. Mereka dapat bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas dan menuai imbalan bagi keduanya dengan manajemen.

Adapun pengertian mutaba'ah adalah mengikuti dan mengawasi. Dengan demikian, mutaba'ah mengacu pada tindakan mengarahkan dan memantau suatu program untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai tujuan semula.<sup>8</sup> Mutaba'ah bimbingan belajar mengaji yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Serang merupakan projek kelas X yang menggunakan kurikulum merdeka untuk peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Manajemen mutaba'ah bimbingan belajar mengaji berarti seni untuk melaksanakan dan mengatur program bimbingan belajar mengaji dengan mutaba'ah yaitu kegiatan yang diikuti peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri

---

<sup>7</sup> Riinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi* (Pustaka Baru, 2019). 9.

<sup>8</sup> Giyanti, Ernawati, and Hari Setiadi, *Penilaian Tahfiz Al-Qur'an: Konsep, Analisis, Dan Praktik* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022). 105.

1 Kabupaten Serang dan dipantau oleh dewan guru dalam perkembangannya. Inilah pentingnya peneliti menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Serang dijadikan tempat penelitian untuk mengubah fenomena tersebut menjadi sebuah penelitian: Manajemen Mutaba'ah Bimbingan Belajar Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Serang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Hasil identifikasi bahwa ada masalah dengan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Serang, karena diperolehnya data berikut:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang rendah
2. Pemahaman mengenal ilmu tajwid dan makhraj yang rendah
3. Bimbingan belajar mengaji yang tergolong masih rendah

## **C. Fokus Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada manajemen mutaba'ah dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Manajemen mutaba'ah artinya mengatur serangkaian kegiatan bimbingan belajar mengaji supaya lebih terarah dan terkoordinir. Maka dibuat dimensi-dimesi, diantaranya: 1. Perencanaan, dengan indikator: perumusan program, pengembangan membaca Al-Qur'an peserta didik, dan penekanan keterlibatan guru. 2.

Pengorganisasian, dengan indikator: pengelompokan bimbingan belajar mengaji dan pembimbing belajar mengaji. 3. Pelaksanaan, dengan indikator: kedisiplinan waktu, tempat yang kondusif dan bimbingan belajar mengaji yang kondusif. 4. Pengawasan, dengan indikator: buku mutaba'ah dan evaluasi program.

Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dalam melafadzkan Al-Qur'an dengan menggunakan makhraj dan tajwid yang baik dan benar. Dimensi pada kemampuan membaca Al-Qur'an, diantaranya: 1. Makhraj, dengan indikator: Halq (tenggorokan), Syafatain (dua bibir), Lisan (lidah), Jauf (rongga tenggorokan), dan Khaisyum (rongga hidung). 2. Tajwid, dengan indikator: hukum mad, nun sukun dan tanwin, mim sukun, nun dan mim tasydid, lam ta'rif, dan qalqalah. 3. Tartil, dengan indikator: kelancaran, ketenangan membaca Al-Qur'an dan hukum ibtida' dan waqaf.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen mutaba'ah bimbingan belajar mengaji peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Serang?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Serang?



3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X Madrasah Aaliyah Negeri 1 Kabupaten Serang?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Serang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi manajemen mutaba'ah bimbingan belajar mengaji peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Serang
2. Mengidentifikasi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Serang
3. Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Serang
4. Menganalisis cara mengatasi hambatan dalam membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Serang

#### **F. Manfaat Penelitian**

Mengingat permasalahan yang disebutkan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan lembaga.

1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman bagi para pembaca mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teori manajemen, mutaba'ah bimbingan belajar mengaji, kemampuan membaca Al-Qur'an serta faktor-faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program bimbingan mengaji

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi pendidik

- 1) Menambah pengalaman baru dalam mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui mutaba'ah
- 2) Memudahkan pendidik dalam mengetahui pencapaian peserta didik dalam belajar mengaji melalui mutaba'ah

### b. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an
- 2) Meningkatkan perkembangan mental sehingga peserta didik merasa tidak diabaikan dan merasa diperhatikan karena adanya mutaba'ah yang langsung dikontrol oleh pendidik

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab pembahasan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi: Latar Belakang Masalah; Identifikasi Masalah; Fokus Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; dan Manfaat Penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, meliputi: Pengertian Manajemen Mutaba'ah Bimbingan Belajar Mengaji, Fungsi Manajemen Mutaba'ah Bimbingan Belajar Mengaji, Tujuan Manajemen Mutaba'ah Bimbingan Belajar Mengaji, Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Adab Membaca Al-Qur'an; Hasil-hasil Penelitian yang Relevan; dan Kerangka Pikir Penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian; Pendekatan Penelitian; Populasi dan Sampel Penelitian; Teknik Pengumpulan Data; Instrumen Penelitian; Sumber dan Jenis Data; dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, meliputi: Tinjauan Umum Obyek Penelitian, Deskripsi Data; dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP, meliputi: Kesimpulan dan Saran.